

## PENGARUH MODAL USAHA, TENAGA KERJA, DAN HARGA JUAL, TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN USAHA TENUN IKAT (Studi Empiris Pada Pelaku Usaha Tenun Ikat Di Kelurahan Nangalimang Kecamatan Alok Kabupaten Sikka)

Margaretha Avitha Sarly<sup>1</sup>, Wihelmina Mitan<sup>2</sup> Paulus Libu Lamawitak<sup>3</sup>

Universitas Nusa Nipa, Indonesia<sup>12</sup>

Alamat: Jalan Kesehatan Nomor 3, Beru,

Alok Timur, Kabupaten Sikka, NTT

Email: [avithasarly16@gmail.com](mailto:avithasarly16@gmail.com)

### *Abstract.*

This research aimed to examine how business capital, labor, and selling price affect the income of ikat weaving enterprises, using a case study of weaving entrepreneurs in Nangalimang, Alok Sub-district, Sikka Regency. This research investigated causal linkages using a quantitative technique with an associative design. The population consisted of ikat weaving entrepreneurs in Nangalimang, and a sample of 40 respondents was chosen for data collection. The primary instrument was a questionnaire, and the responses were analysed using multiple linear regression with the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). The results indicated that enterprise income was significantly positively impacted by business capital, whereas labor and selling price did not exhibit any significant influence. However, when considered concurrently, firm capital, labor, and selling price had a major impact on income levels.

**Keywords:** *Business Capital, Labor, Selling Price, Enterprise Income*

### **Abstrak.**

Peneliti ini bertujuan untuk menguji pengaruh modal usaha, tenaga kerja, dan harga jual terhadap tingkat pendapatan usaha tenun ikat (studi empiris pada pelaku usaha tenun ikat di kelurahan Nangalimang kecamatan alok kabupaten sikka). Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif dengan bentuk hubungan kausal serta dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelaku usaha tenun ikat di kelurahan nangalimang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner yang disebarakan pada setiap pelaku usaha tenun ikat di kelurahan Nangalimang. Total responden 40 orang dimana analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial modal usaha berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan, tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan, harga jual tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan, sedangkan secara simultan modal usaha, tenaga kerja, dan harga jual berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan.

**Kata kunci:** *Modal usaha, tenaga kerja, harga jual, pendapatan usaha*

## 1. LATAR BELAKANG

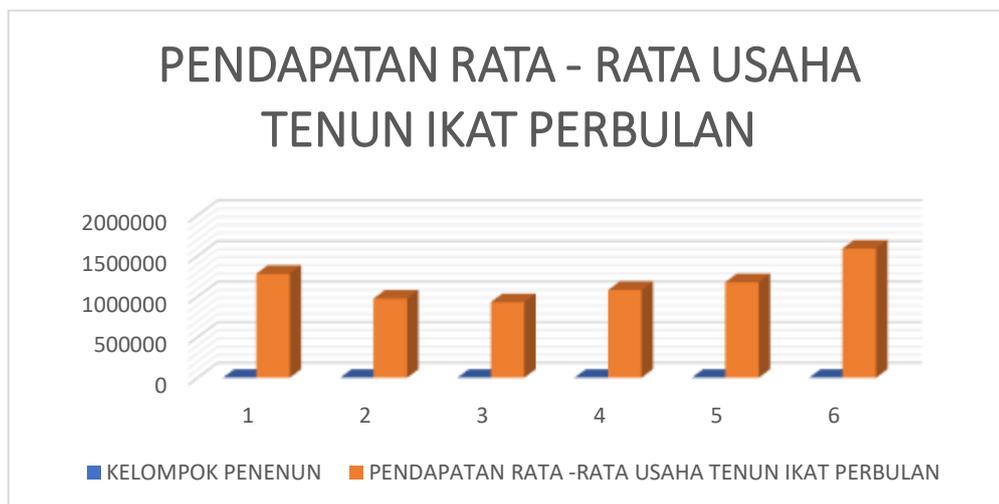
Indonesia sebagai negara berkembang tidak terlepas dari kegiatan usaha yang dilakukan oleh individu maupun kelompok usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan pendapatan nasional terutama pendapatan keluarga. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, “usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil, menengah, atau usaha besar.

Perkembangan dunia usaha terus menunjukkan kemajuan, baik pada tingkat perusahaan besar maupun usaha kecil. Fokus utama dari perkembangan tersebut adalah pencapaian tujuan usaha, yaitu peningkatan pendapatan. Setiap individu dituntut untuk bekerja keras dalam mengelola usahanya agar mampu memperoleh hasil yang optimal. Peningkatan pendapatan masyarakat akan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah serta mendorong tercapainya kesejahteraan masyarakat. Pendapatan merupakan tujuan utama dari pendirian suatu perusahaan, sebagai suatu organisasi yang berorientasi profit maka pendapatan mempunyai peranan yang sangat besar.

Menurut (Harnanto, 2019) menuliskan bahwa pendapatan adalah kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya. Dalam sektor rumah tangga pendapatan dapat diukur dari jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap bulan atau setiap tahun. Dengan demikian pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat.

Salah satu bentuk usaha yang memberikan kontribusi ekonomi dan sekaligus melestarikan budaya adalah produksi kain tenun ikat. Menurut (Kusrianto, 2020) Tenun ikat merupakan kain yang ditenun dari selembur helai benang lusi (benang pakan) yang kemudian diikat dan dicelupkan kedalam zat pewarna. Kain tenun ikat Sikka adalah salah satu dari sekian banyak produk budaya tradisional khas Indonesia yang dibuat secara tradisional namun bernilai seni tinggi dan indah.

Di Kabupaten Sikka terdapat salah satu kelurahan yang bisa dikatakan cukup banyak menghasilkan kain tenun ikat tradisional, tepatnya di kelurahan Nangalimang sebagian masyarakat terkhususnya para perempuan yang kegiatan sehari-harinya adalah menenun. Kelurahan Nangalimang merupakan salah satu kelurahan yang ada di kecamatan Alok, kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Kelurahan Nangalimang memiliki 21 Rt dan 7 Rw yang sebagian besar masyarakatnya rata-rata memilih membuka usaha kecil-kecilan termasuk dalam usaha tenun ikat.



Berdasarkan Gambar menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata perbulan untuk usaha tenun ikat di kelurahan Nangalimang berbeda dari setiap pelaku usaha tenun ikat karena perbedaan kualitas tenun yang dihasilkan, dan motif tenun ikat. Perbedaan pendapatan juga terjadi karena perbedaan modal usaha yang dimiliki masing-masing pelaku usaha tenun ikat, besar kecilnya modal yang dimiliki dapat mempengaruhi pendapatan karena pengusaha dengan modal besar dapat memproduksi lebih banyak kain tenun, modal yang besar juga memungkinkan usaha untuk membeli bahan baku yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan kualitas produk, perbedaan terjadi juga karena jumlah dan biaya sewa tenaga kerja yang berbeda pada setiap pelaku usaha.

Pelaku usaha tenun ikat tidak sepenuhnya mengerjakan proses produksi secara mandiri, melainkan turut menyewa tenaga kerja untuk mempercepat penyelesaian produk, tenaga kerja yang disewa khusus untuk tahap-tahap tertentu seperti pengikatan motif agar hasil tenun lebih rapi dan waktu produksi lebih singkat dan pelaku usaha tenun ikat menyewa tenaga kerja untuk menenun agar mempercepat proses produksi serta memastikan hasil tenunan tetap berkualitas dan konsisten dan proses produksi berjalan lebih efisien dan tidak terhambat oleh keterbatasan tenaga kerja utama sehingga dapat mendorong peningkatan pendapatan

Perbedaan terjadi karena perbedaan harga jual masing-masing pelaku usaha tenun ikat karena dari kualitas produk yang dihasilkan jika produk dengan kualitas yang lebih tinggi dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi, penggunaan bahan baku yang lebih mahal akan berbeda dengan penggunaan bahan baku dengan harga yang relatif rendah, produk dengan motif yang unik atau lebih menarik dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi jika harga jual yang tidak tepat sangat memengaruhi pendapatan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja, Dan Harga Jual, Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Tenun Ikat (Studi Empiris Pada Pelaku Usaha Tenun Ikat Di Kelurahan Nangalimang Kecamatan Alok Kabupaten Sikka)”.

## **KAJIAN TEORITIS: *Grand Theory***

### **1. Teory Produksi**

*Grand theory* dalam penelitian ini adalah produksi. Pemahaman mengenai produksi yang sering beredar dalam kehidupan sehari-hari hanyalah sebatas aktivitas untuk menghasilkan suatu barang. Menurut (Andy, 2020) produksi adalah proses menghasilkan barang atau jasa dalam suatu periode waktu yang memiliki nilai tambah bagi Perusahaan. Secara umum, produksi dapat diartikan sebagai kegiatan ekonomi yang mengubah masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*). Umumnya teori produksi merupakan studi tentang bagaimana berbagai *input* (seperti modal dan tenaga kerja) dikombinasikan untuk menghasilkan *output* berbagai faktor produksi dikombinasikan untuk menghasilkan barang atau jasa. Dalam konteks ini, teori produksi bisa digunakan untuk menganalisis bagaimana modal usaha, tenaga kerja yang efisien mempengaruhi produktivitas dan kualitas produk tenun ikat.

Dalam teori produksi, input seperti modal dan tenaga kerja berperan penting dalam meningkatkan produktivitas dan output. Namun, hasil produksi yang berkualitas harus dijual di pasar dengan harga yang sesuai agar dapat menghasilkan pendapatan yang optimal. penentuan harga jual yang tepat sangat berperan dalam meningkatkan pendapatan usaha tenun ikat. Sehingga teori produksi ini sangat cocok untuk digunakan dalam penelitian ini karena dapat menjelaskan tentang modal usaha, tenaga kerja dan harga jual seseorang dalam bidang kewirausahaan sebagai tenun ikat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif kausal atau hubungan sebab akibat, dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2016) metode penelitian asosiatif kausal

adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal merupakan hubungan yang sifatnya sebab-akibat, salah satu variabel mempengaruhi variabel yang lain. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data berupa kuantitatif/*statistic* dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan

Menurut (Sugiyono, 2017) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi merupakan keseluruhan objek ataupun objek pada penelitian yang ada. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelaku usaha tenun ikat yang berada di Kelurahan Nangalimang Kecamatan Alok. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh yaitu teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel. Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 40 orang. Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini adalah kuesioner, berupa pernyataan tertutup dan diberikan kepada responden.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Hasil Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2013) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikan (*Asymptotic significance 2-tailed*)  $> 0.05$

**Tabel 1**  
**Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05188079
Most Extreme Differences	Absolute	.373
	Positive	.373
	Negative	-.224
Test Statistic		.373
Asymp. Sig. (2-tailed)		.217
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan tabel 4.14 diatas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dari uji Kolmogorov-smirnov adalah 0,217 lebih besar dari taraf signifikan yang ditentukan 0,05 (0,217 > 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

## 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk meneliti apakah model regresi ditentukan adanya korelasi diantara variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2013). Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat menggunakan nilai *tolerance value* serta *variance inflation factor* (VIF).

**Tabel 2.**  
**Uji MULTikolinearitas**

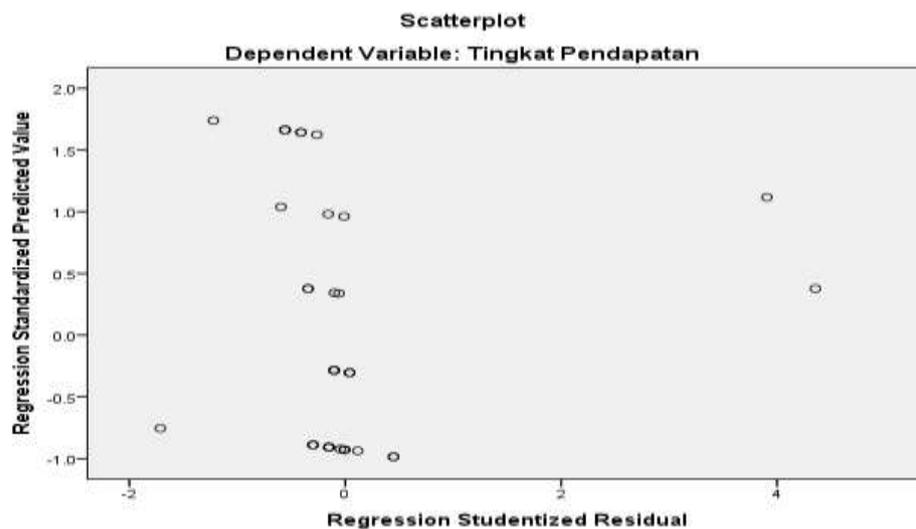
Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Modal Usaha	.73	1.028
	Tenaga Kerja	.26	3.814
	Harga Jual	.26	3.781

a. Dependent Variable: Tingkat Pendapatan

Berdasarkan tabel 4.15 diatas diketahui bahwa nilai tolerance dari variabel modal usaha, tenaga kerja dan harga jual > 0,10 dengan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independent yang digunakan pada model regresi ini. Setelah selesai melakukan uji multikolinearitas, maka langkah selanjutnya ialah melakukan uji heterokedasitas.

## 3. Hasil Uji Heteroskedasitas

Menurut (Ghozali, 2016) salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya hetroskedastisitas adalah melalui grafik scatterplots. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplots antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di studentized. Dasar analisisnya adalah jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



**Gambar 1.**  
**Grafik Uji Heteroskedasitas**

Berdasarkan grafik scatterplot terlihat bahwa titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan.

#### 4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk meneliti apakah model regresi ditentukan adanya korelasi di antara variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghozali, 2013). Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat menggunakan nilai *tolerance value* serta *variance inflation factor* (VIF)

**Tabel 3**  
**Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Modal Usaha	.73	1.028
Tenaga Kerja	.26	3.814
Harga Jual	.26	3.781

a. Dependent Variable: Tingkat Pendapatan

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai tolerance dari variabel modal usaha, tenaga kerja dan harga jual  $> 0,10$  dengan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independent yang digunakan pada model regresi ini.

## Uji Hipotesis

### 1. Uji Parsial (t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan independen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05 (Ghozali,2013).

**Tabel 4**

### Uji t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.065	.091		.715	.479
	Modal Usaha	.163	.102	.229	.598	.019
	Tenaga Kerja	.002	.070	.027	.031	.975
	Harga Jual	.037	.073	.436	.500	.620

a. Dependent Variable: Tingkat Pendapatan

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 4. diatas maka dapat diuraikan hasil uji hipotesis (uji t) adalah sebagai berikut:

1. H1: Modal Usaha berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pendapatan

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel Modal Usaha adalah 0,019 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,019 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 1 diterima artinya variabel modal usaha (X1) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan (Y).

2. H2: Tenaga Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel tenaga kerja adalah 0,975 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,975 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 2 ditolak artinya variabel tenaga kerja (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan (Y).

3. H3: Harga Jual tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel harga jual adalah 0,620 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,620 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa

Hipotesis 3 ditolak, artinya variabel Harga Jual (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan (Y).

## 2. Uji Simultan (F)

Menurut (Ghozali, 2013) Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikan yang digunakan adalah 5%, distribusi F dengan derajat kebebasan ( $\alpha$ :  $K-1$ ,  $n-K-1$ ). Hasil uji hipotesis (uji F) tampak pada tabel

**Tabel 5**  
**Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressi on	.023	3	.008	4.647	.008 <sup>b</sup>
	Residual	.059	36	.002		
	Total	.082	39			
a. Dependent Variable: Tingkat Pendapatan						
b. Predictors: (Constant), Modal Usaha, Tenaga Kerja, Harga Jual						

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2025

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai Sig. dari uji F adalah 0,008 lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan 0,05 ( $0,008 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 diterima, artinya Modal Usaha, Tenaga Kerja dan Harga Jual berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pendapatan.

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, maka dapat diuraikan pembahasan pada penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Modal usaha berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan usaha

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel Modal Usaha adalah 0,019 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,019 < 0,05$ ). Modal usaha merupakan salah satu faktor input utama yang sangat menentukan jumlah dan kualitas barang yang dihasilkan. Semakin besar modal yang dimiliki oleh pelaku usaha, maka semakin besar pula kapasitas produksinya. Modal dapat digunakan untuk membeli bahan baku berkualitas, memperbaiki alat tenun, atau meningkatkan proses produksi sehingga memberikan dampak langsung pada peningkatan pendapatan.

### 2. Tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan usaha

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel tenaga kerja adalah 0,975 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,975 > 0,05$ ). tenaga kerja yang dipekerjakan para pelaku tenun ikat di Kelurahan Nangalimang masih terbatas dan sebagian besar tenaga kerja memiliki usia diatas 50 tahun yang dianggap lebih berpengalaman, namun dengan kondisi tersebut tingkat produktivitas para pekerja kurang maksimal karena memerlukan waktu yang cukup lama untuk dapat menghasilkan output sesuai target yang diharapkan. Hal ini mempengaruhi volume penjualan sehingga menurunkan tingkat pendapatan. Keterampilan tenaga kerja juga cenderung homogen dan tidak banyak mengalami inovasi baru dalam teknik menenun. Artinya, meskipun jumlah tenaga kerja bertambah, hasil produksi tidak mengalami peningkatan yang signifikan karena metode produksi masih bersifat tradisional dan memakan waktu lama.

3. Harga jual tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan usaha

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikan dari variabel harga jual adalah 0,620 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,620 > 0,05$ ). Harga jual tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan usaha tenun ikat Kelurahan Nangalimang. Hal tersebut disebabkan oleh harga jual produk tenun ikat relatif seragam dan cenderung mengikuti harga pasar yang sudah berlaku di kalangan pengrajin. Kondisi ini menyebabkan fleksibilitas pelaku usaha dalam menentukan harga sangat terbatas, sehingga kenaikan harga tidak serta-merta menambah pendapatan. Konsumen tenun ikat umumnya lebih memperhatikan kualitas, motif, dan keunikan produk dibandingkan harga. Artinya, meskipun harga dinaikkan, jika kualitas produk tidak sejalan dengan harga yang ditawarkan, maka volume penjualan justru menurun.

4. Modal usaha tenaga kerja dan harga jual berpengaruh signifikan terhadap Tingkat pendapatan usaha

Hasil uji f menunjukkan bahwa nilai signifikan dari variabel modal usaha, tenaga kerja dan harga jual adalah 0,008 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,008 < 0,05$ ). Modal usaha memiliki kontribusi penting terhadap peningkatan pendapatan usaha tenun ikat, tenaga kerja yang memadai dan terampil akan mempercepat proses produksi, meningkatkan hasil produksi, serta membantu pengusaha dalam memenuhi permintaan pasar, dan harga jual yang ditetapkan dengan memperhatikan kualitas produk, motif, dan biaya produksi dapat meningkatkan pendapatan pelaku usaha.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Modal Usaha (X1) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan (Y) pelaku usaha tenun ikat kelurahan Nangalimang.
2. Tenaga Kerja (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan (Y) pelaku usaha tenun ikat kelurahan Nangalimang.
3. Harga Jual (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan (Y) pelaku usaha tenun ikat kelurahan Nangalimang.
4. Modal Usaha, Tenaga Kerja, dan Harga Jual berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pendapatan pelaku usaha tenun ikat Kelurahan Nangalimang

Studi ini juga memiliki saran yaitu pelaku usaha tenun ikat perlu mengelola modal secara baik, meningkatkan keterampilan tenaga kerja melalui pelatihan, serta melibatkan tenaga kerja usia produktif untuk mendukung regenerasi. Kelurahan Nangalimang diharapkan memfasilitasi akses modal, pelatihan, dan promosi produk agar pendapatan meningkat sekaligus melestarikan budaya. Peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain dan mempertimbangkan pendekatan kualitatif guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

## DAFTAR REFERENSI

- Fathurrahman, F., & Aminy, M. H. (2021). Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Pengusaha Tenun Di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Tata Sejuta STIA Mataram*, 7(2), 311–324. <https://doi.org/10.32666/tatasejuta.v7i2.221>
- Gaudensia Sanur, (2023) Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan Pada Pengusaha Tenun Ikat Di Desa Golo Ros Kecamatan Rana Mese Kabupaten Manggarai Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangun* 3(2)
- Istinganah, N. F., & Widiyanto. (2020). Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Perkembangan UKM. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 438–455. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39293>
- Mboko, M. M., Herdi, H., & Rangga, Y. D. P. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar Alok Maumere. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(3), 64-85.
- Miten, D. A., Herdi, H., Goo, E. E. K., & Bosko, M. D. (2024). Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Tingkat Keuntungan Home Industry (Studi Pada Home Industri di Kecamatan Lela Kabupaten Sikka). *Accounting UNIPA-Jurnal Akuntansi*, 3(1).
- Moan, B. R., Mitani, W., & Lamawitak, P. L. (2023). Peranan Koperasi Simpan Pinjam Kopdit Sube Huter Nita Dalam Mendukung Permodalan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah di Kecamatan Nita. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(3), 298-314.

- Pati, G. M., & Jaeng, W. M. Y. (2024). Analisis Penentuan Harga Jual Dengan Metode Cost Plus Pricing Dalam Meningkatkan Laba Yang Dihasilkan (Studi Kasus Pada UMKM Kopi Mini Guwe, Desa Saga, Kabupaten Ende). *Accounting UNIPA-Jurnal Akuntansi*, 3(1).
- Putra, Y. M. C. D., Mitan, W., & Dilliana, S. M. (2024). Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Dan Modal Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pada Umkm di Kelurahan Kota Baru Kecamatan Alok Timur Kabupaten Sikka). *Accounting Unipa-Jurnal Akuntansi*, 3(2).
- Rengga, A., & Jaeng, W. M. Y. (2023). Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja Dan Jam Kerja Melaut Terhadap Pendapatan Nelayan Di Kampung Wuring Kecamatan Alok Barat Kabupaten Sikka. *Accounting UNIPA-Jurnal Akuntansi*, 2(1).
- Yandris, M., Mitan, W., & Lamawitak, P. L. (2023). Pengaruh Kesiapan UMKM Dalam Penerapan SAK EMKM (Studi kasus UMKM Tenun Ikat di Kabupaten Sikka). *Trending: Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 1(4), 123-142.